

Pengembangan Implementasi Kurikulum di Madrasah Merespons Pandemi COVID-19

¹ Muhaemin, ²Asgar Marzuki

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹muhaemin@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan sosialisasi kurikulum yang diterima pihak madrasah selama satu tahun terakhir. Memetakan tantangan implementasi kurikulum madrasah selama masa pandemi merespons pemberlakuan kurikulum baru. Menganalisis efektivitas strategi yang dilakukan sejumlah madrasah dalam implementasi kurikulum baru di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan teori design dan asesmen kurikulum Clayton R. Wright & Judith T. Johnso. Dasar pemilihan metode penelitian tersebut yakni fokus utamanya ada pada konsekuensi penelitian yang akan mengkaji secara mendalam terkait implementasi pengembangan kurikulum baru. Populasi pada penelitian ini adalah sekolah Madrasah Aliyah seluwu Raya dan Tana toraja Sulawesi selatan yang berjumlah 54 madrasah baik Negeri maupun Swasta. Pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat dengan teknik metode Multi Stage Sampling. Temuan yang didapatkan dalam penelitian diantaranya untuk elemen purpose yakni; pertama, tujuan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat atau sebaliknya. Kedua, tujuan program pembelajaran dan dirancang dengan jelas yang akan diterapkan di Madrasah. Elemen kedua content yaitu meliputi inti dan pokok materi diajarkan pada peserta didik misalnya pembelajaran pendidikan bahasa Arab. Elemen ketiga, memuat metode pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik yang melibatkan strategi pengorganisasian seputar kegiatan pembelajaran. Elemen terakhir, evaluasi implementasi kurikulum yang digunakan sebagai langkah untuk memilih materi yang sesuai

Kata kunci: *kurikulum, madrasah, pandemi covid-19*

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan pada sistem pendidikan di Indonesia, termasuk di madrasah. Salah satu komponen pendidikan yang terdampak adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rencana yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum harus responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama telah mengeluarkan kurikulum baru yang diatur dalam KMA 183 Tahun 2019, yang mulai berlaku pada tahun pelajaran 2020/2021. Namun, implementasi kurikulum baru ini mengalami kendala karena pandemi.

Keberhasilan pendidikan didukung sejumlah variabel dan aspek yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Variabel yang dimaksud adalah tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, media pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Komponen tersebut harus mendapat perhatian serius untuk mencapai tujuan akhir pendidikan. Keterkaitan antara komponen tersebut dapat menjadi sinergi untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas dan akhirnya melahirkan mutu pendidikan pada suatu bangsa. Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting adalah kurikulum.

Kemunculan virus COVID-19 di awal tahun 2020 banyak mengubah tatanan sistem pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Menurut Sri Gusty dkk, kehadiran virus corona di seluruh dunia mempercepat implementasi model pembelajaran Era 4.0 yang dikenal dengan istilah pembelajaran daring ataupun istilah e-learning, termasuk di Indonesia (Gusty et al., 2020). Menteri melalui Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI mengeluarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang ditujukan untuk semua instansi pendidikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum darurat yang diimplementasikan selama pandemi memiliki banyak kendala. Misalnya, penelitian oleh Iswanto et al. (2020) menemukan bahwa 63,30% guru menyatakan target kurikulum tidak tercapai selama pembelajaran daring. Selain itu, survei oleh Direktorat KSKK Madrasah (2020) menunjukkan bahwa 29,5% responden menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada implementasi kurikulum baru KMA 183 Tahun 2019 di madrasah selama pandemi COVID-19. Penelitian ini tidak hanya melihat efektivitas pembelajaran daring, tetapi juga bagaimana strategi pengembangan kurikulum dapat diimplementasikan dalam situasi yang penuh tantangan ini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam memahami bagaimana madrasah dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum di tengah pandemi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori desain dan asesmen kurikulum oleh Clayton R. Wright & Judith T. Johnson. Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya ada pada konsekuensi penelitian yang akan mengkaji secara mendalam terkait implementasi pengembangan kurikulum baru di madrasah. Penelitian ini menekankan empat elemen penting dalam desain dan asesmen kurikulum, yaitu tujuan (purpose), isi atau materi pelajaran (content), metode atau pengalaman belajar (methods), dan evaluasi (evaluation).

Populasi penelitian adalah Madrasah Aliyah di Luwu Raya dan Tana Toraja, Sulawesi Selatan, baik negeri maupun swasta. Pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat dengan teknik Multi Stage Sampling. Data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang tersedia, seperti profil madrasah, kurikulum madrasah, data guru, data siswa, dan data kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum baru.

Analisis data menggunakan metode Miles & Huberman yang terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk mengkategorikan data secara sistematis dan terstruktur. Data yang dikategorikan antara lain gambaran kegiatan sosialisasi kurikulum yang diterima pihak madrasah, respons madrasah dalam inovasi implementasi kurikulum selama masa pandemi, dan strategi implementasi kurikulum yang ditemukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, bagan, grafik, dan jaringan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencocokkan dan memverifikasi hasil analisis data penelitian.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi kurikulum baru telah mendapat respons positif dari madrasah dan guru. Guru telah mengikuti sosialisasi dengan tuntas, meskipun ada beberapa kendala dalam implementasi kurikulum baru di masa pandemi. Sosialisasi yang

dilakukan mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan bahan ajar digital, dan strategi pembelajaran jarak jauh yang efektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa madrasah telah melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Misalnya, beberapa madrasah mengembangkan modul pembelajaran mandiri yang dapat diakses oleh siswa melalui platform online. Modul ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Madrasah juga mengembangkan video pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa madrasah telah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Strategi ini diterapkan melalui pembelajaran proyek, diskusi kelompok, dan tugas kolaboratif yang dilakukan secara online. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Diskusi kelompok dan tugas kolaboratif dilakukan untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa, meskipun dilakukan secara virtual.

Selain itu, beberapa madrasah telah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi siswa. Strategi ini diterapkan melalui program literasi dan numerasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Program literasi melibatkan kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan penulisan esai, sementara program numerasi melibatkan latihan soal, permainan matematika, dan proyek berbasis matematika.

Pembahasan

Implementasi kurikulum baru di madrasah selama pandemi COVID-19 menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet dan perangkat digital di beberapa daerah. Keterbatasan ini membuat beberapa siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara efektif. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan bahan ajar digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengakses bahan ajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa madrasah telah mengadakan program sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran anak-anak mereka. Meskipun demikian, beberapa strategi telah diterapkan untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan guru dan inovasi model pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan tersebut meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan bahan ajar digital, dan strategi pembelajaran jarak jauh yang efektif. Selain itu, madrasah telah melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Misalnya, pengembangan modul pembelajaran mandiri dan video pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru di madrasah selama pandemi COVID-19 memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait. Dukungan ini meliputi peningkatan akses dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di madrasah, terutama di daerah yang masih kesulitan mengakses internet. Selain itu, perlu ada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan dalam penyediaan sumber daya

dan bahan ajar digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua perlu dilibatkan dalam pembelajaran jarak jauh untuk membantu siswa dalam mengakses bahan ajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Program sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran anak-anak mereka.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada implementasi kurikulum baru KMA 183 Tahun 2019 di madrasah selama pandemi COVID-19. Penelitian ini tidak hanya melihat efektivitas pembelajaran daring, tetapi juga bagaimana strategi pengembangan kurikulum dapat diimplementasikan dalam situasi yang penuh tantangan ini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam memahami bagaimana madrasah dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum di tengah pandemi. Teori yang relevan dalam pembahasan ini adalah teori desain dan asesmen kurikulum oleh Clayton R. Wright & Judith T. Johnson yang menekankan empat elemen penting dalam desain kurikulum: tujuan (*purpose*), isi atau materi pelajaran (*content*), metode atau pengalaman belajar (*methods*), dan evaluasi (*evaluation*). Implementasi teori ini dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik dapat membantu madrasah mengatasi tantangan pandemi dan tetap mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Crawford (2020) menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan selama pandemi meningkatkan kemampuan adaptasi guru dan siswa terhadap perubahan metode pembelajaran. Penelitian oleh Abuhammad (2020) juga menunjukkan bahwa dukungan teknologi dan pelatihan yang memadai dapat mengatasi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian oleh Utomo & Mahmudah (2019) menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung pembelajaran jarak jauh, termasuk penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Primdahl et al. (2021) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan komunitas sangat penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan implementasi kurikulum baru di madrasah. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform e-learning yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Inovasi ini dapat membantu mengatasi keterbatasan akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah perlu mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa. Misalnya, pengembangan program literasi dan numerasi yang disesuaikan dengan kurikulum baru dan konteks budaya lokal. Selain itu, madrasah perlu melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan dan implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dan bermanfaat bagi siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru di madrasah selama pandemi COVID-19 menghadapi berbagai tantangan. Sosialisasi kurikulum baru telah dilakukan dengan baik, namun implementasinya masih terkendala pandemi. Beberapa strategi seperti pelatihan guru dan inovasi model pembelajaran telah diterapkan untuk mengatasi tantangan ini. Ke depan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa kurikulum baru dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. Dukungan dari pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum baru di madrasah. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan implementasi kurikulum baru di masa pandemi. Pertama, perlu ada peningkatan akses dan infrastruktur teknologi

informasi dan komunikasi di madrasah, terutama di daerah yang masih kesulitan mengakses internet. Kedua, perlu ada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Ketiga, perlu ada dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait dalam penyediaan sumber daya dan bahan ajar digital. Keempat, perlu ada peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran untuk mendukung siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Terakhir, perlu ada evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum baru untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

References

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to Distance Learning during the COVID-19 Outbreak: A Qualitative Review from Parents' Perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482.
- Aletheiani, D. R. (2021). Curricular Responsiveness to the Covid-19 Crisis: The Case of Indonesia. *Prospects*.
- Arini, P. D., Matin, & Zulaikha, S. (2021). Curriculum Management During The Covid-19 Emergency. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 31593.
- Crawford, J. (2020). COVID-19: 20 Countries' Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 3(1), 09-28.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2020). Kesiapan dan Kendala Madrasah dalam Menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Wabah Virus Corona di Indonesia.
- Gusty, S., et al. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Iswanto, A., Muzayanah, U., & Muawanah, S. (2020). Survei Online Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang*.
- Kementerian Agama. (2020). SK Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 Tentang Kurikulum Darurat Pada Madrasah.
- Primdahl, N. L., et al. (2021). 'It's Difficult to Help When I Am Not Sitting next to Them': How COVID-19 School Closures Interrupted Teachers' Care for Newly Arrived Migrant and Refugee Learners in Denmark. *Vulnerable Children and Youth Studies*, 16(1), 75-85.
- Utomo, R. A. S., & Mahmudah, F. N. (2019). The Implementation of Distance Learning during the COVID-19 Pandemic. *MADRASAH Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 65-85.
- Yasir, S., Hamidah, & Anggia, P. D. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14-28

---Halaman ini sengaja dikosongkan---